

Self Help Approach Dan Penerapan E-Leaflet Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat Dalam Penurunan *Total Fertility Rate* (TFR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Tahun 2023


¹⁾Isyos Sari Br Sembiring*, ²⁾Siska Suci Triana Ginting, ³⁾Asnita Sinaga, ⁴⁾Lidya Natalia Br Sinuhaji, ⁵⁾Emma Dosriamaya Noni, ⁶⁾Magdalena Br Barus, ⁷⁾Nirmala Depi, ⁸⁾Nadya Nabilla, ⁹⁾Tetti Seriaty Situmorang

^{1,5,6,7,9}Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, STIKes Mitra Husada Medan, Medan, Indonesia

^{2,4}Kebidanan Program Diploma Tiga, STIKes Mitra Husada Medan, Medan, Indonesia

^{3,8}Kebidanan Program Sarjana, STIKes Mitra Husada Medan, Medan, Indonesia

Email Corresponding: sari.sembiring9@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: <i>Self Help Approach</i> Penerapan <i>E-Leaflet Berbasis Audio Visual</i> Kemandirian <i>Total Fertility Rate</i> (TFR)	Prioritas Permasalahan pengabdian kepada masyarakat adalah Upaya yang konsisten, berkelanjutan, Keterpaduan Pembangunan Masyarakat. Keserasian, Kemampuan Diri, Kaderisasi sebagai arah dan sasaran dalam pemberdayaan kemandirian masyarakat guna terus meningkatkan pencapaian tersebut. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya kemandirian masyarakat dalam Penurunan Total Fertility Rate (TFR) dengan pendekatan Self-Help Approach Penerapan E- Leaflet Berbasis Audio Visual. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan meningkatnya kemandirian masyarakat berfokus pada Pendekatan pembangunan masyarakat yang mengutamakan sumber, potensi, dan kekuatan dari dalam masyarakat untuk meningkatkan derajat Kesehatan khususnya Penurunan Total Fertility Rate.
Keywords: Self Help Approach Application Audio Visual Based E-Leaflet Independence Total Fertility Rate (TFR)	ABSTRACT The priority problem of community service is consistent, sustainable efforts, integrated community development. Harmony, personal ability, cadre formation as directions and targets in empowering community independence in order to continue to improve these achievements. The aim of this service to the community is to increase community independence in reducing the Total Fertility Rate (TFR) with the Self-Help Approach of Implementing Audio-Visual Based E-Leaflets. The results of this service to the community show the increasing independence of the community focusing on a community development approach that prioritizes resources, potential and strengths from within the community to improve the level of health, especially reducing the Total Fertility Rate (TFR).
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Leaflet adalah bentuk penyampaian informasi pada selembar kertas yang ditampilkan dalam bentuk dua kolom kemudian dilipat tiga. Agar terlihat menarik leaflet biasanya didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Leaflet praktis dan mudah dibawa ke-mana saja. Leaflet didesain dengan warna-warna dan gambar-gambar atraktif yang menarik ibu hamil untuk memahaminya (Pastor, 2019)

Leaflet adalah selebaran kertas cetak yang berlipat 2-3 halaman. Leaflet merupakan media penyampai informasi dan himbauan. Penggunaan gambar, warna, layout, dan informasi yang disampaikan merupakan

hal-hal yang perlu diperhatikan dalam leaflet (Fitriah, 2018). Leaflet merupakan bentuk media komunikasi yang termasuk salah satu publikasi singkat berupa selebaran.

E-Leaflet berisi keterangan atau informasi tentang perusahaan, produk, organisasi dan jasa yang bertujuan untuk informasi umum yang memanfaatkan system elektronik berbasis website.

E-Leaflet berbasis audio visual juga merupakan suatu informasi yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang dengan memanfaatkan media audio visual (Kawuriansari, Fajarsari, & Mulidah, 2010). Video Atau audio visual merupakan salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan secara audio dan visual. Media ini memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diharapkan lebih maksimal. Media audio visual merupakan metode belajar yang mudah. Pesan yang disampaikan dalam modeling media video lebih konsisten dan dapat dimuat ulang.

Visualisasi seperti mendemonstrasikan hal-hal seperti gerak motorik tertentu, ekspresi wajah, ataupun suasana lingkungan tertentu paling baik disajikan melalui pemanfaatan teknologi video dibandingkan dengan media lainnya. Media video dapat diartikan juga sebagai pengajaran dengan teknik modeling. Manfaat teknik modeling adalah untuk mempermudah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh.

Adapun sumber informasi yang bisa dimanfaatkan untuk mendapatkan data yang terkait dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat ini yaitu dapat diperoleh melalui media cetak baik itu dalam bentuk buku, majalah, jurnal ilmiah, surat kabar maupun dokumen yang ditulis dalam arsip penting yang membahas tentang pendekatan pemberdayaan masyarakat. Maupun melalui media elektronik terutama internet yang mana melalui pemanfaatan media tersebut akan diperoleh beragam informasi yang membahas tentang arti, prinsip dan pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan tujuan agar kelompok tertentu masyarakat khususnya bagi mereka yang berada di lapisan sosial bawah dapat diberdayakan segala potensi dan kemampuan yang mereka miliki agar supaya nantinya mereka mampu memenuhi berbagai kebutuhannya.

Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator. Promosi kesehatan tidak lepas dari media karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat lebih mempelajari pesan tersebut sehingga sampai memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif. Banyak media promosi kesehatan yang dapat digunakan, salah satunya audio visual.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul *Self Help Approach Dan Penerapan E-Leaflet Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat Dalam Penurunan Total Fertility Rate (TFR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Tahun 2023* guna meningkatkan kemandirian Masyarakat tentang peningkatan Kesehatan.

II. MASALAH

Dilokasi Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu wilayah Kerja Puskesmas kampung Baru Mayoritas masyarakat bekerja sehingga dibutuhkan kemandirain masyarakat untuk meningkatkan derajat dan kualitas Kesehatan dan untuk mendapatkan informasi Kesehatan dibutuhkan media informasi yang berbentuk digital, sehingga media tersebut dapat diakses dimana saja dan kapan saja, sangat diperlukan masyarakat dalam menghubungkan pesan yang ingin disampaikan petugas Kesehatan kepada masyarakat tentang Kesehatan. E-Leaflet Berbasis Audio Visual akan dapat meningkatkan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan hal ini akan memiliki hasil maksimal jika dikombinasikan dengan Pendekatan Self-Help Approach guna meningkatnya kemandirian masyarakat karena Pendekatan Self-Help Approach berfokus pada Pendekatan pembangunan masyarakat yang mengutamakan sumber, potensi, dan kekuatan dari dalam masyarakat untuk meningkatkan derajat Kesehatan



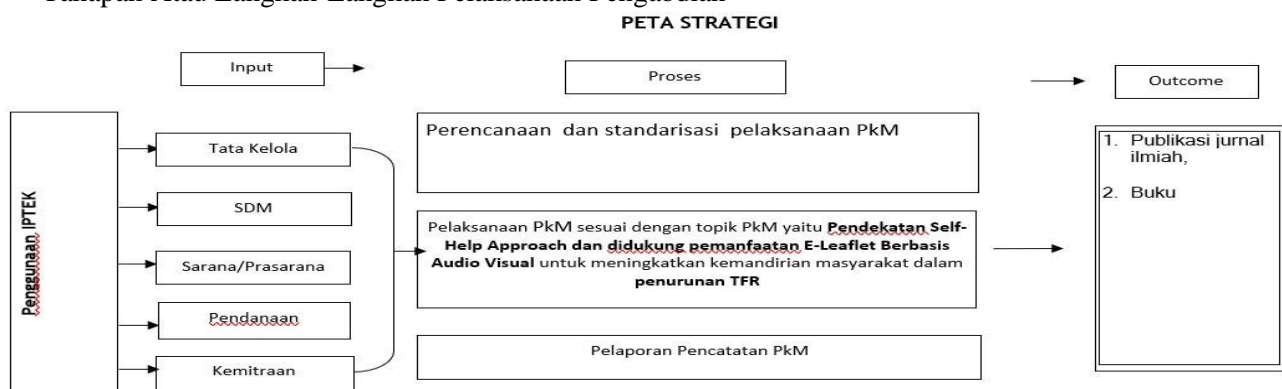
Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Tentang Self Help Approach Dan Penerapan E-Leaflet Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat Dalam Penurunan Total Fertility Rate (TFR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Tahun 2023



Gambar 2. Pemberian Materi Tentang Self Help Approach Dan Penerapan E-Leaflet Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat Dalam Penurunan Total Fertility Rate (TFR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Tahun 2023

III. METODE

Tahapan Atau Langkah-Langkah Pelaksanaan Pengabdian



Gambar 3. Peta Strategi Tentang Self Help Approach Dan Penerapan E-Leaflet Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat Dalam Penurunan Total Fertility Rate (TFR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Tahun 2023

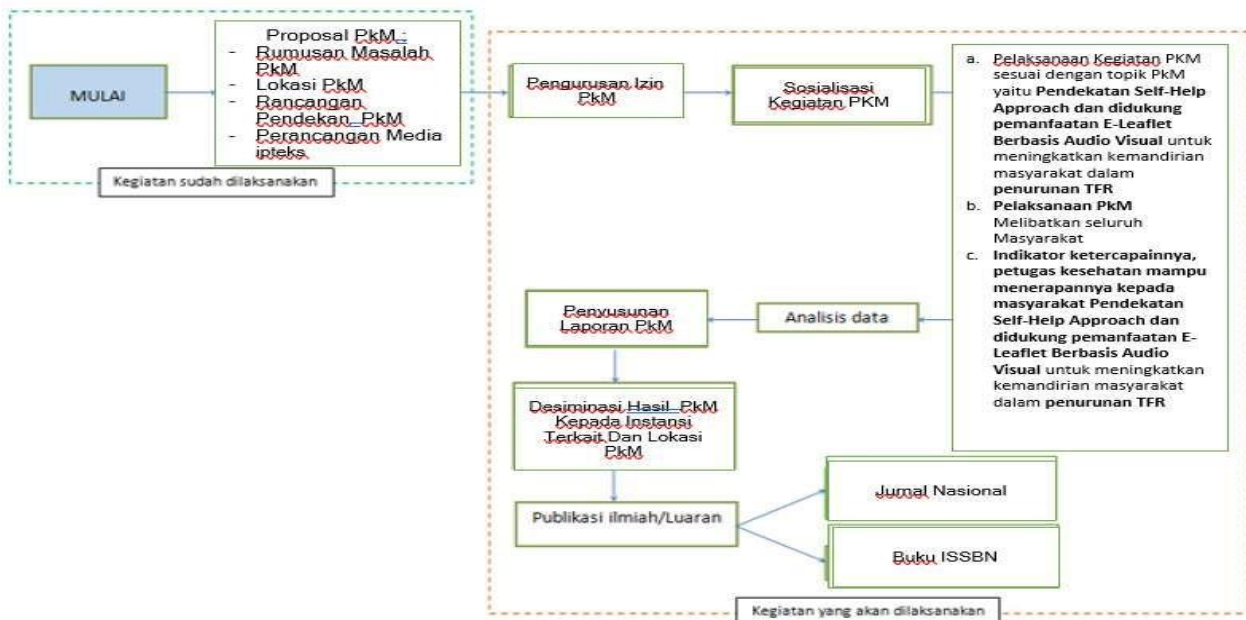
Suatu program dikatakan berhasil jika tujuan yang diinginkan telah tercapai. Indikator yang dapat dijadikan sebagai dasar tercapainya tujuan Pelaksanaan PkM ini adalah Peningkatan pengetahuan mitra terhadap Pendekatan Self-Help Approach dan didukung pemanfaatan E-Leaflet Berbasis Audio Visual dan Meningkatnya kemandirian masyarakat dalam Penurunan Total Fertility Rate (TFR)

Adapun tahapan dari pelaksanaan program kegiatan ini jika dijabarkan adalah sebagai berikut :

a) Koordinasi pelaksanaan permohonan

Koordinasi pelaksanaan permohonan ijin kegiatan pada Pimpinan Wilayah Desa dan melaksanakan pada salah satu organisasi pada daerah tersebut yaitu kepada Petugas Kesehatan Puskesmas Kampung Baru, tersebut. Agar jalan kegiatan yang dilakukan terarah dan terorganisir dengan baik untuk mengoptimalkan tujuan dari pelaksanaan kegiatan program ini.

Sosialisasi dan Penerapan Pendekatan Self-Help Approach dan didukung pemanfaatan E-Leaflet Berbasis Audio Visual. Kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan bekerjasama Mitra Kerjasama Petugas Kesehatan di Puskesmas Kampung Baru



Gambar 4. Tahap Pelaksanaan Self Help Approach Dan Penerapan E-Leaflet Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat Dalam Penurunan Total Fertility Rate (TFR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Tahun 2023

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat Berbasis *Self Help Approach* Dan Penerapan E-Leaflet Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat Dalam Penurunan Total Fertility Rate (TFR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Tahun 2023 dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemandirian Masyarakat dengan memanfaatkan media berbasis Teknologi yaitu E-Leaflet Berbasis Audio Visual.

E-Leaflet Berbasis Audio Visual menjadi wadah atau media edukasi dan diskusi tentang hal-hal Kesehatan yang dialami Masyarakat khususnya Penurunan Total Fertility Rate.

Peran Utama Praktisi Pengembangan Masyarakat dalam *Self Help Approach* adalah fasilitasi seluruh kegiatan, pembentukan, pengembangan, edukasi kepada Puskesmas Kampung Baru dan Masyarakat tentang pemanfaatan dan penggunaan E-Leaflet Berbasis Audio Visual

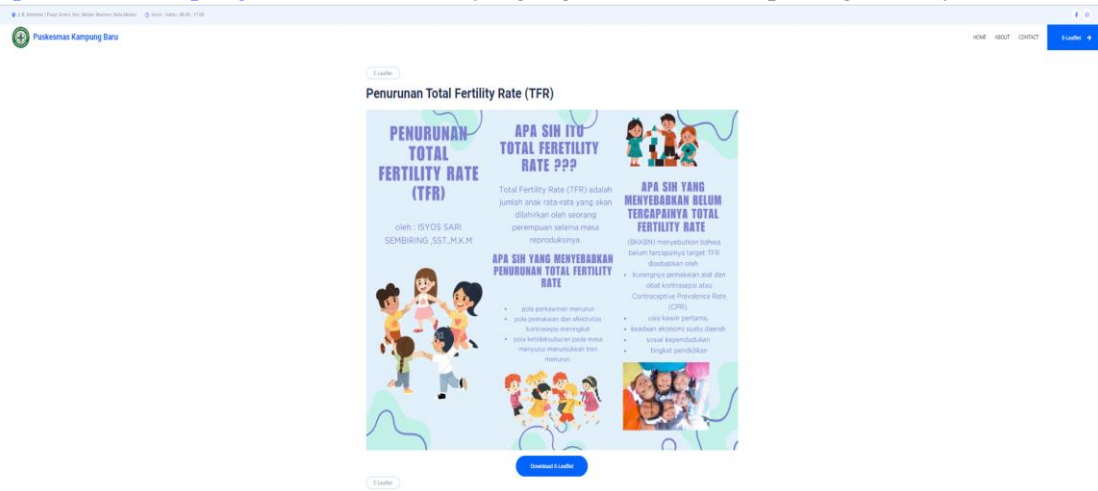
Asumsi Implisit dari pendekatan *Self Help Approach* adalah bahwa Masyarakat tertarik dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam Upaya membahas isu Kesehatan dan pengembangan rencana aksi (Chirstenson, 1989). Dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini, pelaksana pengabdian kepada Masyarakat menjabarkan 3 strateg yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Self Help Approach*, yaitu.

1. Strategi Penyuluhan

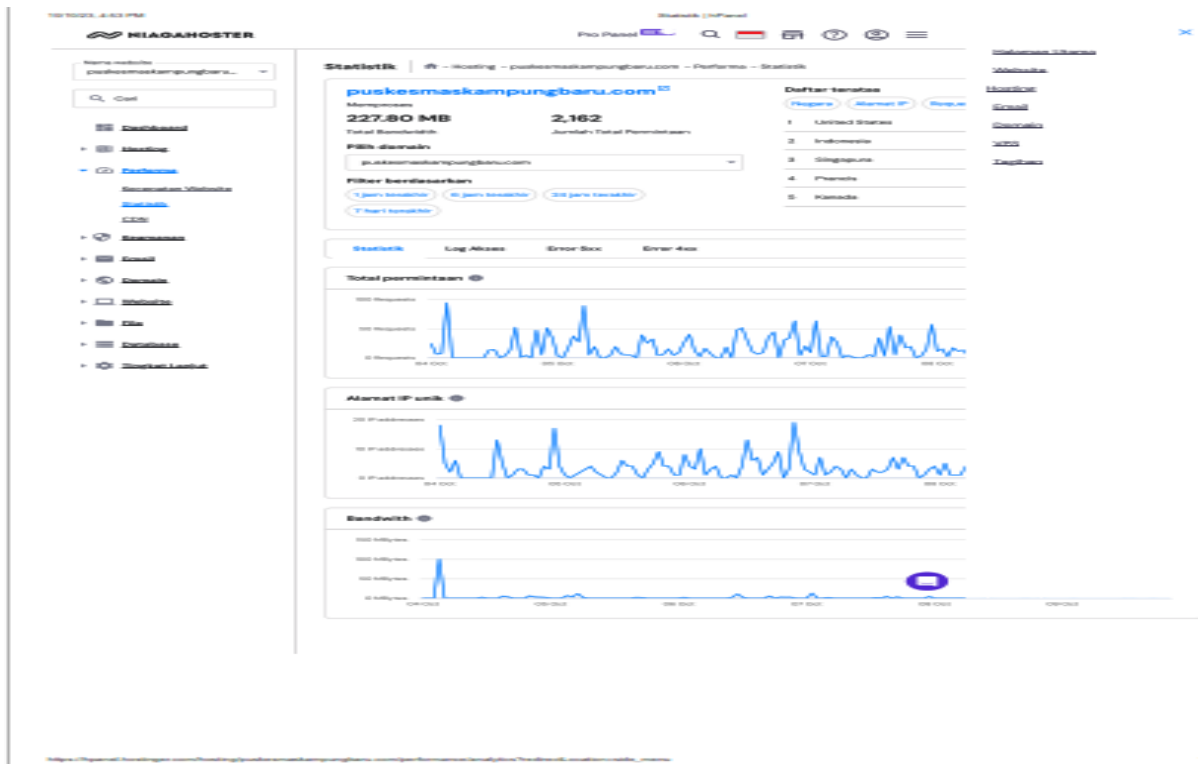
Pelaksana Kegiatan melibatkan langsung Masyarakat guna memberikan edukasi tentang bagaimana cara penggunaan E-Leaflet Berbasis Audio Visual agar dapat lebih mandiri dalam memanfaatkan media dan melakukan kegiatan tersebut dalam sehari-hari

2. Strategi Pelayanan

Guna mengembangkan Masyarakat membutuhkan partisipasi aktif dan inisiatif Masyarakat dalam memanfaatkan E-Leaflet Berbasis Audio Visual. Strategi layanan berkonsentrasi pada penyediaan sumber daya dan fasilitas dengan membangun website E-Leaflet Berbasis Audio Visual (<https://puskesmaskampungbaru.com/eleaflet>) yang digunakan untuk kepentingan Masyarakat.



Gambar 4. Website E-Leaflet Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat Dalam Penurunan Total Fertility Rate (TFR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Tahun 2023



Gambar 5. Statistik Kunjungan Website E-Leaflet Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat Dalam Penurunan Total Fertility Rate (TFR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Tahun 2023

3. Strategi Proyek

Untuk Pengembangan Masyarakat dalam bidang Kesehatan dalam meningkatkan kondisi Kesehatan sehingga diharapkan dalam perkembangan baik sisi insentif, kegiatan maupun pelayanan dan berkelanjutan sehingga dapat dijadikan *Pilot Project* pengembangan Masyarakat oleh pemerintah serta dapat di replikasi ke wilayah lainnya.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis Pemberdayaan Masyarakat Self Help Approach Dan Penerapan E- Leaflet Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat dalam Penurunan Total Fertility Rate (TFR) di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Tahun 2023. Pemberdayaan harus di desain sebagai proses belajar, atau dalam setiap Upaya pemberdayaan harus terkandung Upaya Upaya pembelajaran atau penyelenggaraana pelatihan. Dalam kaitan ini, keberhasilan penyuluhan tidak diukur dari seberapa besar ajaran yang disampaikan, tetapi seberapa besar dan seberapa jauh terjadi proses belajar Bersama yang dialogi yang mampu menumbuhkan kesadaran (Sikap), Pengetahuan dan keterampilan baru yang mampu merubah perilaku masyarakat, kearah tujuan kegiatan.

Pengembangan kapasitas masyarakat dapat berupa pengembangan wawasan dan tingkat pengetahuan, peningkatan kemampuan untuk merespons dinamika lingkungannya, peningkatan skill, peningkatan akses terhadap informasi, peningkatan akses dalam proses pengambilan keputusan. (Soetomo, 2012). Perubahan yang dilakukan melalui bujukan atau pemberian insentif tertentu, dapat berlangsung cepat. tetapi, perubahan yang berlangsung melalui bujukan dalam waktu yang panjang justru akan menciptakan ketergantungan yang dapat mematikan keswadayaan masyarakat. Sebaliknya, perubahan melalui proses Pendidikan atau proses belajar, seringkali berlangsung lambat. Tetapi perubahan yang terjadi akan berlangsung lama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Kami ucapkan Kepada STIKes Mitra Husada Medan yang telah mendukung Pengabdian ini sehingga Pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar dan kepada Kepala Puskesmas Kampung Baru yang telah memberikan ijin kepada kami untuk melakukan pengabdian dan kepada Tim Pengabdian juga kami ucapkan terimakasih atas kerjasama dari awal sampai dengan pengabdian ini selesai dan terimakasih juga kami ucapkan kepada Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru yang telah aktif berpartisipasi dalam Pengabdian ini semoga Pengabdian ini terutama Pendekatan Self-Help Approach dan didukung pemanfaatan E-Leaflet Berbasis Audio Visual dan Meningkatnya kemandirian masyarakat dalam Penurunan Total Fertility Rate (TFR) dapat terus berjalan dan berkembang untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- D. Setyawan, A. Priantono, and F. Firdausi, "GEORGE EDWARD III MODEL," *Publicio J. Ilm. Polit. Kebijak. dan Sos.*, 2021, doi: 10.51747/publicio.v3i2.774.
- A. Ahdiat, "Angka Kelahiran Indonesia Turun 30% dalam Tiga Dekade," *Databoks*, p. 2022,2023, [Online]. Available: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/30/angka-kelahiran-indonesia-turun-30-dalam-tiga-dekade>.
- Mujianto, "Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa," *Modul KKN Temat. Desa Membangun Pemberdaya. Masy.*, 2019.
- H. Z. Pieter and N. Lumonga, *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan*. 2017.
- B. D. Fitriah, Maria, Prasetyo *et al.*, *Komunikasi Pemasaran Melalui Desain Visual*. 2018.
- Sugiyono, "Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1," *Metod. Penelit. dan Pengemb. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 2015.
- Arikunto S., "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.," *Jakarta: Rineka Cipta*. 2006.
- N. Arofah, N. Dantes, and W. Tirka, "Pengembangan Instrumen Skala Disiplin Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)," *J. Ilm. Bimbing. Konseling Undiksha*, 2020, doi: 10.23887/jjbk.v11i2.29175.